

ANALISIS WACANA KRITIS MODEL ROGER FOWLER DALAM WACANA TEKS BERITA TENTANG “PENYERANGAN HAMAS PALESTINA TERHADAP ISRAEL” DALAM TIGA SUMBER BERITA *ONLINE*

Vera Wardani^{*1}, Rustono², dan Hari Bakti Mardikantoro³

^{1,2,3}Fakultas Bahasa dan Seni, Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa, Universitas Negeri Semarang,

* Corresponding Author: verawardani5@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 10, 2023

Revised November 18, 2023

Accepted November 22, 2023

Available online December 13, 2023

Kata Kunci:

Analisis wacana kritis, Roger Fowler, konflik Palestina-Israel

Keywords:

Critical discourse analysis, Roger Fowler, Palestine-Israel conflict

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis model Roger Fowler untuk mengkaji pemilihan kosakata dan tata bahasa dalam tiga sumber berita *online* yang berbeda tentang "Penyerangan Hamas Palestina terhadap Israel." Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan fokus pada deskripsi, yang melibatkan pembacaan berulang wacana berita dan pencatatan data. Hasil analisis wacana kritis pada tiga berita yang berbeda memperlihatkan penggunaan kosakata dan tata bahasa yang bertujuan untuk mempengaruhi pandangan pembaca. Penyebutan subjek utama dalam berita, seperti "Hamas," "Israel," serta kata-kata seperti "invasi darat," "serangan udara,"

dan "serangan roket," digunakan untuk memberikan konteks dan menggambarkan perkembangan dalam konflik tersebut. Kemudian, analisis mengenai pemilihan kata juga memperlihatkan upaya untuk membatasi pandangan dengan menekankan atau meremehkan tindakan atau sikap pihak tertentu. Misalnya, penggunaan kata "mengaku" atau "skenario terburuk" dapat meragukan klaim Hamas atau membatasi pandangan terhadap mereka. Dalam pertarungan wacana, penggunaan kata dan frase bertujuan menciptakan kesan tertentu, seperti kesan bahwa tindakan Hamas adalah bentuk perlawanan atau perjuangan kemerdekaan. Di sisi lain, kata-kata seperti "serangan balasan" menciptakan kesan bahwa Israel adalah korban dalam konflik ini. Selain itu, analisis tata bahasa juga memperlihatkan bagaimana kalimat transitif, intransitif, dan relasional digunakan untuk menggambarkan tindakan dan hubungan antara berbagai pihak dalam konflik. Misalnya, penggunaan kata "membombardir" atau "mengatakan" digunakan untuk menjelaskan tindakan dan pernyataan dari pihak yang terlibat. Dalam konteks ini, penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana media berbeda menggunakan wacana dan tata bahasa untuk memengaruhi persepsi dan pemahaman pembaca terhadap peristiwa konflik antara Hamas dan Israel. Dengan demikian, analisis ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana media membentuk opini dan pandangan dalam isu-isu konflik internasional.

ABSTRACT

This research employs a critical discourse analysis using Roger Fowler's model to examine vocabulary selection and grammar in three distinct online news sources concerning the " Hamas Palestine's Attack on Israel." The research method is qualitative, with a focus on description, involving repeated reading of news discourse and data collection. The results of the critical discourse analysis of three different news articles reveal the use of vocabulary and grammar intended to influence readers' perspectives. Mention of key subjects in the news, such as " Hamas," " Israel," and words like " ground invasion," " air strikes," and " rocket attacks," is used to provide context and describe developments in the conflict. Furthermore, the analysis of word choice demonstrates efforts to limit viewpoints by emphasizing or downplaying specific actions or attitudes. For instance, the use of words like " claim" or " worst-case scenario" may cast doubt on Hamas's claims or restrict perspectives on them. In the discourse battle, the use of words and phrases aims to create specific impressions, such as portraying Hamas's actions as acts of resistance or a struggle for independence. On the other hand, words like " counterattack" give the impression that Israel is a victim in this conflict. Additionally, the analysis of grammar illustrates how transitive, intransitive, and relational sentences are used to depict actions and relationships among various parties in the conflict. For example, the use of words like " bombarding" or " stating" is employed to describe the actions and statements of the involved parties. In this context, this research provides profound insights into how different media outlets use discourse and grammar to influence readers' perceptions and understanding of the conflict between Hamas and Israel. Thus, this analysis can offer a better understanding of how the media shapes opinions and viewpoints on international conflict issues.

Keywords: *Roger Fowler's model of critical discourse analysis, Vocabulary and grammar selection, Media influence in the Palestine-Israel conflict.*

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by PT Metrum Karya Mandiri.



PENDAHULUAN

Wacana adalah bentuk komunikasi yang lebih besar dalam bahasa, terdiri dari sejumlah besar kata, frasa, atau kalimat yang membentuk satu kesatuan maklumat atau gagasan yang terstruktur. Wacana ini bisa muncul dalam berbagai bentuk, seperti teks tertulis, percakapan lisan, atau media multimedia, dan memiliki peran kunci dalam menjalankan komunikasi yang efisien. Wacana melibatkan penggunaan struktur kalimat yang terhubung dan urutannya untuk menyampaikan makna yang jelas kepada penerima pesan, serta memiliki hubungan erat dengan analisis teks dan pemahaman konteks. Ini memungkinkan kita untuk memahami cara bahasa digunakan untuk mengkomunikasikan informasi dan ide dalam bentuk yang lebih luas dan lebih kompleks. Kharisma (2016) menyoroti bahwa wacana adalah representasi bahasa yang mencerminkan fenomena sosial, sebuah pandangan yang dibagikan oleh Setiawan (2015) yang menjelaskan bahwa

wacana adalah peristiwa bahasa yang erat kaitannya dengan makna mendalam dan konteks.

Menurut Darma (2013:15), analisis wacana adalah disiplin ilmu yang berusaha untuk mengamati penggunaan bahasa yang sebenarnya dalam konteks komunikasi. Selanjutnya, Stubbs (sebagaimana dikutip dalam Darma, 2013:15) menjelaskan bahwa analisis wacana adalah studi yang mengevaluasi dan menganalisis bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik secara lisan maupun tertulis, seperti penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Komunikasi di sini mengacu pada interaksi antara pembicara dan pendengar yang berbicara tentang berbagai topik. Stubbs juga menyoroti pentingnya pemahaman konteks sosial dalam penggunaan bahasa, terutama dalam konteks hubungan antar pembicara dalam penelitiannya.

Tujuan utama dari analisis wacana adalah mengungkapkan makna yang terkandung dalam teks dan bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan, serta memahami implikasi sosial dari wacana tersebut. Selain itu, analisis wacana juga melibatkan pemahaman tentang kohesi dan koherensi dalam teks sebagai kriteria penting dalam menilai keterbacaan sebuah teks. Dengan demikian, analisis wacana membantu kita menggali lebih dalam dalam pemahaman bahasa dan komunikasi dalam konteks masyarakat dan budaya.

Dalam analisis wacana, penekanan utama adalah pada pemahaman konteks sosial yang mengelilingi teks tersebut. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana penutur atau penulis menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan komunikasi mereka dalam masyarakat dan budaya tertentu. Konteks sosial ini mencakup faktor seperti norma sosial, nilai-nilai budaya, kebijaksanaan politik, dan latar belakang penutur atau penulis. Oleh karena itu, analisis wacana membantu kita memahami bagaimana teks-teks tersebut dapat merefleksikan, memperkuat, atau bahkan mengubah norma dan nilai-nilai dalam masyarakat. Selain itu, dalam analisis wacana, penting juga untuk memahami kaitan antara bahasa dan kekuasaan. Wacana sering digunakan untuk menyampaikan kekuasaan, mengatur relasi kekuasaan, atau menciptakan hierarki dalam komunikasi.

Dalam perspektif analisis wacana kritis, penekanan diberikan pada kekuatan yang terlibat dalam proses produksi dan reproduksi makna (Prawira, dkk: 2015). Lebih lanjut, analisis wacana kritis adalah usaha atau proses untuk mengurai suatu teks (fenomena sosial) yang ingin diteliti oleh individu atau kelompok yang memiliki dominasi tertentu, seringkali dengan tujuan khusus untuk mencapai apa yang mereka inginkan. Dalam

konteks ini, penting untuk disadari bahwa terdapat berbagai bentuk kepentingan yang mungkin terlibat dalam analisis wacana kritis.

Salah satu strategi yang sering digunakan oleh penulis untuk menyampaikan dan mendukung suatu ideologi adalah melalui pemilihan kata-kata dan pengaturan kalimat dalam penulisan berita atau wacana. Dengan memilih kata-kata yang tepat, penulis dapat mengkomunikasikan pesan yang sejalan dengan ideologi yang mereka anut. Cara penulis menggunakan bahasa ini berpotensi memengaruhi pemahaman kita terhadap berita tersebut. Kata-kata yang dipilih dapat menciptakan citra positif atau negatif terhadap ideologi tersebut. Penulis seringkali sangat berhati-hati dalam pemilihan kata-kata ini, karena mereka menyadari bahwa kata-kata tersebut mencerminkan pandangan dunia mereka. Selain itu, penggunaan kata-kata ini memberikan penulis kendali dalam membentuk dan memengaruhi perspektif kita terhadap realitas sosial di sekitar kita.

Menurut Roger Fowler (dalam Eriyanto, 2000:135-149) kosakata yang dipakai dalam wacana media dapat berupa kosakata: membuat klasifikasi kosakata, pemasifan kosakata, kalimat aktif, dan kosakata membatasi pandangan. Kosakata membuat klasifikasi yakni membuat ringkas atau abstraks dari realita, yang dikategorikan dengan cara tertentu pada akhirnya dapat dibedakan dengan yang lain. Kosakata aktif adalah kosakata yang sering dipakai dalam berkomunikasi (berbicara) dan menulis. Kosakata kalimat pasif yakni katakata yang jarang sekali digunakan dalam sebuah komunikasi. Kosakata membatasi pandangan, maksudnya kosakata yang digunakan dapat membatasi pemikiran kita dalam memandang dan memaknai suatu kenyataan. Kosakata yang dipergunakan cenderung menyuruh kita untuk memahami suatu realitas dengan cara tertentu bukan yang lain.

Tata bahasa yang dimaksud dalam konteks ini berkaitan dengan penggunaan kalimat aktif dan pasif dalam penulisan berita. Penggunaan kalimat pasif dalam penulisan berita memiliki implikasi langsung terhadap penyampaian informasi dan pemahaman pembaca terhadap suatu kejadian. Dalam penggunaan kalimat pasif, seringkali pelaku atau aktor dalam suatu peristiwa tidak secara eksplisit disebutkan, yang dapat mengakibatkan penghilangan pelaku dari cerita atau laporan berita. Hal ini berkaitan dengan ideologi penulis berita, di mana penggunaan tata bahasa pasif dapat mencerminkan cara penulis memilih untuk menampilkan informasi dan peristiwa tersebut.

Selain itu, tata bahasa juga berhubungan dengan pasivasi dan nominalisasi kalimat, di mana kalimat yang semula aktif diubah menjadi pasif atau diungkapkan dengan cara yang lebih abstrak. Ini juga dapat mengakibatkan penghilangan pelaku atau aktor dari kalimat, sehingga informasi terasa lebih tidak langsung atau kurang eksplisit. Dengan kata

lain, penggunaan tata bahasa tertentu dalam berita dapat memengaruhi cara kita memahami dan menginterpretasikan peristiwa yang dilaporkan. Ini menyoroti pentingnya memahami bagaimana penulis berita menggunakan tata bahasa untuk menyampaikan pesan dan mencerminkan ideologi atau perspektif tertentu dalam laporan mereka.

Dalam konteks ini, artikel ini bertujuan untuk menggali pemilihan kosakata dan tata bahasa dalam tiga buah berita “Tentang Penyerangan Hamas Palestina Terhadap Israel.” Analisis ini menggunakan teori analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Roger Fowler. Secara spesifik, artikel ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pemilihan kosakata dan tata bahasa dalam berita “Tentang Penyerangan Hamas Palestina Terhadap Israel.” dapat mempengaruhi pemahaman kita tentang peristiwa tersebut, serta bagaimana hal tersebut dapat mencerminkan ideologi atau perspektif dari tiga media atau sumber online yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang berfokus pada deskripsi. Mukhtar (2013:10) mendefinisikan metode penelitian deskriptif kualitatif sebagai suatu metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh pengetahuan atau teori terkait dengan penelitian pada waktu tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan, memahami, dan merinci fenomena yang sedang diteliti secara mendalam.

Penelitian ini memfokuskan pada analisis wacana dalam teks berita mengenai penyerangan Hamas Palestina terhadap Israel, yang ditemukan dalam tiga sumber berita online yang berbeda, yaitu Kompas TV, Suara.com, dan Viva.co.id. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Proses pengumpulan data melibatkan beberapa langkah, yang mencakup: membaca ulang wacana berita; dan mencatat data. Analisis data dilakukan dengan tahapan mendeskripsikan data; menganalisis data; mengelompokkan data; dan menarik simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Analisis Wacana Kritis dalam Pandangan Roger Fowler pada Berita “*Hamas Mengaku Siap Hadapi Invasi Darat Israel: Ini Pertempuran Habis-habisan Untuk Kemerdekaan*” dalam Tayangan Kompas TV

a) Analisis Kosa Kata

(1) Klasifikasi

Penggunaan kata "Hamis" digunakan untuk mengidentifikasi kelompok yang menjadi subjek utama dalam berita. Tujuannya adalah untuk memberikan konteks tentang siapa yang terlibat dalam konflik. Kata-kata seperti "invasi darat," "tembakan ribuan roket," dan "serangan udara" digunakan untuk menggambarkan tindakan militer yang terjadi dalam konflik. Tujuannya adalah untuk menyajikan informasi tentang perkembangan terbaru dalam pertempuran. Kata "kemerdekaan" digunakan untuk merujuk pada tujuan utama Hamas dalam konflik ini. Ini adalah aspek penting dalam analisis karena memberikan wawasan tentang apa yang mereka perjuangkan.

Adapun penggunaan frase "tempat-tempat suci" dan "Masjid Al-Aqsa" digunakan untuk menjelaskan latar belakang dan alasan serangan Hamas. Tujuannya adalah untuk memberikan konteks tentang apa yang memicu konflik ini. Penggunaan kata-kata seperti "khawatir," "takut," "merasakan harapan," dan "rekaman orang Palestina" menciptakan gambaran perasaan dan reaksi penduduk Gaza terhadap situasi. Tujuannya adalah untuk mencerminkan sentimen dan ketegangan yang dirasakan oleh warga sipil.

Selanjutnya pernyataan Benjamin Netanyahu mengenai "perang terhadap Hamas" dan "mobilisasi tentara cadangan ekstensif" adalah bagian dari penggunaan kosa kata untuk menggambarkan respons pihak Israel terhadap serangan Hamas. Tujuannya adalah untuk memberikan perspektif dari pihak Israel dan menyoroti kesiapan mereka dalam menghadapi konflik. Penggunaan kata "tewas" digunakan untuk melaporkan jumlah korban akibat serangan. Tujuannya adalah untuk memberikan data yang akurat tentang kerugian manusia dalam konflik.

Terakhir, referensi kepada "Al Jazeera" dan "media-media Israel" digunakan untuk menunjukkan berbagai sumber berita yang digunakan dalam melaporkan perkembangan konflik. Tujuannya adalah untuk memberikan sudut pandang yang beragam dan menjelaskan bahwa informasi ini datang dari berbagai sumber.

(2) Membatasi Pandangan

Penggunaan kata "skenario terburuk" menciptakan sudut pandang yang menggambarkan bahwa Hamas menilai situasi sebagai ancaman besar. Tujuan penggunaan ini adalah untuk membatasi pandangan pembaca pada sudut

pandangan Hamas dan persiapan mereka untuk menghadapi kemungkinan serangan Israel.

Penulisan "israel" dengan huruf kecil untuk merujuk pada Israel dapat mencerminkan pandangan atau penilaian subjektif terhadap negara ini. Hal ini menggambarkan bagaimana penggunaan huruf kecil untuk merujuk pada Israel dapat membatasi pandangan dan mempengaruhi persepsi pembaca tentang konflik. Adapun kata "mengaku" dapat memberikan kesan bahwa pernyataan Al-Aruri adalah klaim subjektif dan mungkin diragukan. Ini dapat membatasi pandangan pembaca tentang kesiapan Hamas untuk invasi darat Israel.

(3) Pertarungan Wacana

Penggunaan kata "operasi militer" mencoba meredakan ketegangan yang mungkin terkait dengan kata "serangan" atau "penyerangan." Ini dapat menciptakan kesan bahwa tindakan Hamas adalah respons atas situasi yang sulit. Adapun ungkapan "pertempuran habis-habisan" bertujuan menciptakan kesan pertarungan yang sengit dan tindakan yang keras oleh Hamas dalam memperjuangkan kemerdekaan Palestina. Hal ini dapat membangkitkan simpati atau dukungan bagi Hamas.

Penggunaan frasa "kemerdekaan kami dan kemerdekaan atas tempat-tempat suci kami" bertujuan memberikan justifikasi ideologis untuk tindakan Hamas. Mereka menggambarkan diri mereka sebagai pejuang kemerdekaan yang melindungi tempat-tempat suci Palestina. Penggunaan kata "serbuan" dan penekanan pada tempat suci menyampaikan alasan untuk tindakan Hamas sebagai respons terhadap tindakan provokatif Israel. Dalam hal ini penulis mencoba menciptakan pemahaman terhadap sumber ketegangan.

(4) Kosa Kata Marginalisasi

Penggunaan frasa "Pasukan Israel diketahui meluncurkan serangan balasan" bertujuan menunjukkan bahwa Israel merespons tindakan Hamas sebagai "balasan," menciptakan kesan bahwa Israel adalah pihak yang bertindak sebagai penyerang dalam situasi ini.

Pemakaian ungkapan "Penduduk Gaza khawatir dengan 'serangan jangka panjang' Israel bertujuan menunjukkan kekhawatiran penduduk Gaza atas serangan berkelanjutan dari Israel yang menciptakan kesan bahwa Israel adalah pihak yang bertindak secara berlebihan.

b) Analisis Tata Bahasa

(1) Transitif

"Wakil Ketua Hamas Salih Al-Aruri mengaku pihaknya siap dengan 'skenario terburuk' serangan balasan Israel usai pertempuran pecah"

Pada kalimat di atas, bentuk "mengaku" dan "siap dengan" adalah tata bahasa transitif yang mengindikasikan pernyataan yang dilakukan oleh Wakil Ketua Hamas. Tujuan penggunaan ini adalah untuk mendeskripsikan posisi atau sikap Hamas yang bersiap menghadapi serangan Israel, menciptakan perasaan kewaspadaan terhadap ancaman.

"Pasukan Israel diketahui meluncurkan serangan balasan ke Jalur Gaza usai diserang Hamas"

Penggunaan bentuk, "meluncurkan" digunakan untuk menggambarkan tindakan yang dilakukan oleh Pasukan Israel, yaitu meluncurkan serangan balasan. Dengan demikian, tata bahasa transitif ini bertujuan untuk menggambarkan tindakan Israel sebagai respons terhadap serangan Hamas.

(2) Intransitif

"Serangan mengejutkan Hamas dimulai dengan tembakan ribuan roket"

Dalam kalimat ini, kata kerja "dimulai" adalah tata bahasa intransitif yang digunakan untuk menggambarkan tindakan yang terjadi tanpa menunjukkan subjek yang melakukan tindakan tersebut. Dalam hal ini, serangan Hamas dimulai.

"Al-Aruri menyatakan bahwa operasi militer Hamas hari ini adalah pertempuran habis-habisan"

Penggunaan kerja "menyatakan" digunakan untuk mengindikasikan pernyataan yang dibuat oleh Al-Aruri. Meskipun tidak ada subjek ekspres, "menyatakan" adalah tata bahasa intransitif yang digunakan untuk menggambarkan pernyataan dari sumber yang relevan.

"Netanyahu pun menjanjikan serangan balasan dan menegaskan pihaknya akan menang"

Penggunaan kata kerja "menjanjikan" dan "menegaskan" digunakan untuk menggambarkan tindakan yang akan diambil oleh Perdana Menteri Israel, tanpa menunjukkan subjek ekspres. Ini digunakan untuk mengkomunikasikan tekad dan rencana tindakan yang akan diambil oleh Netanyahu.

(3) Relasional

"Al-Aruri mengaku pihaknya siap dengan 'skenario terburuk' serangan balasan Israel usai pertempuran pecah"

Pada kalimat ini, penggunaan tata bahasa relasional membantu menghubungkan Al-Aruri dengan kesiapannya menghadapi situasi tertentu. Al-Aruri dihubungkan dengan persiapan ("siap dengan skenario terburuk") untuk menghadapi serangan balasan Israel.

"Penduduk Gaza menyebut serangan udara Israel hari ini menunjukkan skala dan intensitas yang 'belum pernah terlihat sebelumnya'"

Pada kalimat di atas, tata bahasa relasional digunakan untuk menghubungkan penduduk Gaza dengan penilaian mereka tentang serangan udara Israel. Akibat peristiwa ini menunjukkan bagaimana penduduk Gaza merasakan dampak serangan tersebut.

2) Analisis Wacana Kritis dalam Pandangan Roger Fowler pada Berita *"Makin Panas! Israel vs Hamas Saling Balas Tembakan Roket"* dalam Tayangan Suara.com

a) Analisis Kosa Kata

(1) Klasifikasi

Penggunaan kata "Israel" dan "Hamis" digunakan untuk mengidentifikasi kedua pihak yang terlibat dalam konflik. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi tentang pihak-pihak yang bertikai. Pernyataan Netanyahu "meningkatkan baik kekuatan maupun serangan" menunjukkan pandangan dan tindakan dari pihak Israel. Tujuannya adalah untuk memberikan perspektif dari pihak Israel dan menyoroti tindakan yang akan diambil dalam respons.

(2) Membatasi Pandangan

"Israel pada Selasa (11/5) pagi, melancarkan lebih banyak serangan udara terhadap Gaza"

Penekanan pada "Israel" di awal kalimat dapat memengaruhi pandangan pembaca terhadap siapa yang memulai konflik. Hal ini bisa membuat pembaca melihat Israel sebagai pihak yang memprovokasi serangan.

"Perdana Menteri Benjamin Netanyahu mengatakan para pejabat telah memutuskan untuk 'meningkatkan baik kekuatan maupun serangan'"

Frasa di atas menciptakan kesan bahwa Israel merespons serangan Hamas dengan peningkatan serangan. Ini dapat mempengaruhi persepsi pembaca tentang provokasi dan balasan.

"... temus yang oleh orang-orang Yahudi dianggap sebagai tempat suci mereka dan oleh Muslim dianggap sebagai lokasi suci ketiga ..."

Penjelasan di atas mengenai persepsi agama yang berbeda terhadap Masjid al-Aqsa dapat memengaruhi cara pembaca memandang konflik ini dari perspektif agama tertentu.

"Lebih dari 700 warga Palestina terluka"

Pernyataan ini menggarisbawahi jumlah warga Palestina yang terluka menciptakan kesan penderitaan besar di pihak Palestina akibat konflik.

"Netanyahu mengatakan Hamas sudah melampaui batas dengan melakukan serangan roket"

Pernyataan tersebut menciptakan kesan bahwa Israel merasa terserang dan bahwa Hamas telah "melampaui batas." Hal ini membatasi pandangan pada tindakan Hamas sebagai provokasi.

(3) Pertarungan Wacana

Penggunaan kata "pertama" pada pernyataan "korban pertama Israel dalam kekerasan ini" menekankan bahwa Israel juga mengalami korban, memberikan rasa solidaritas dengan Israel dan menunjukkan bahwa Hamas adalah penyebab eskalasi kekerasan ini. Kemudian pernyataan "Perdana Menteri Benjamin Netanyahu mengatakan" memberikan otoritas kepada Netanyahu dan menggarisbawahi bahwa Israel memiliki pemimpin yang tegas.

Pernyataan "Hamas sekarang akan mendapat hantaman yang tidak diperkirakan" menunjukkan Israel sebagai pihak yang akan memberikan "hantaman" kepada Hamas, menciptakan kesan bahwa Hamas adalah yang akan menerima serangan keras.

Selanjutnya frasa "serangan roket" merujuk pada tindakan Hamas sebagai serangan, menggambarkan mereka sebagai penyerang. Kemudian pernyataan "Israel akan merespon dengan sangat keras" menekankan kerasnya respon Israel, menciptakan kesan bahwa Israel akan bersikap tegas dalam menghadapi serangan.

Adapun pernyataan "siapa pun yang menyerang kami akan membayar harga yang mahal" menunjukkan ketegasan Israel dalam merespons serangan, menciptakan kesan bahwa konsekuensi bagi pihak yang menyerang akan berat. Pernyataan "serangan roket itu merupakan tanggapan atas apa yang disebutnya sebagai 'kejahatan dan agresi' Israel" menunjukkan bahwa Hamas merasa bereaksi terhadap tindakan yang dianggap sebagai "kejahatan dan agresi" Israel, menciptakan justifikasi ideologis.

(4) Marginalisasi

"Israel pada Selasa (11/5) pagi, melancarkan lebih banyak serangan udara terhadap Gaza, menghantam rumah loteng seorang komandan lapangan Hamas"

Frasa di atas tersebut menekankan tindakan agresif Israel terhadap Gaza dan mengacu pada Hamas sebagai kelompok yang menjadi target serangan. Pernyataan ini menciptakan kesan bahwa Israel adalah pihak yang bertindak dalam posisi agresor.

"Sebaliknya, militan Hamas menembakkan lebih dari 250 rudal ke Israel, menewaskan dua perempuan, korban pertama Israel dalam kekerasan ini"

Ungkapan "sebaliknya" menunjukkan bahwa tindakan Hamas merupakan respons terhadap serangan Israel. Ungkapan tersebut dapat memposisikan Hamas sebagai pihak yang merespons, bukan yang memulai tindakan kekerasan.

"Perdana Menteri Benjamin Netanyahu mengatakan para pejabat telah memutuskan untuk 'meningkatkan baik kekuatan maupun serangan' di Jalur Gaza terhadap kelompok militan Hamas"

Ungkapan di atas menciptakan kesan bahwa Israel merencanakan respons yang lebih keras terhadap Hamas, menekankan eskalasi konflik.

"Hamas sekarang akan mendapat hantaman yang tidak diperkirakannya"

Pernyataan dari Perdana Menteri Netanyahu tersebut menciptakan kesan bahwa Israel akan memberikan hantaman yang tidak terduga kepada Hamas, yang dapat menimbulkan pandangan negatif terhadap Hamas.

"Lebih dari 700 warga Palestina terluka dalam pertempuran di kota Yerusalem yang diperebutkan dan di seberang Tepi Barat"

Ungkapan di atas menekankan korban dan cedera di pihak Palestina, menunjukkan dampak yang lebih besar pada warga Palestina daripada warga Israel. Ini menciptakan kesan ketidaksetaraan dalam konflik.

"Israel akan merespon dengan sangat keras. Kami tidak akan menolerir serangan terhadap wilayah kami, ibu kota, warga negara dan tentara kami. Siapapun yang menyerang kami akan membayar harga yang mahal"

Pernyataan dari Netanyahu tersebut menciptakan kesan bahwa Israel siap untuk bertindak keras sebagai respons terhadap serangan dan menekankan hukuman bagi para pelaku.

b) Analisis Tata Bahasa

(1) Transitif

"Israel pada Selasa (11/5) pagi, melancarkan lebih banyak serangan udara terhadap Gaza, menghantam rumah loteng seorang komandan lapangan Hamas."

Pada kalimat di atas, kata kerja transitif "melancarkan" digunakan untuk menggambarkan tindakan Israel dalam melakukan serangan udara terhadap Gaza dan mengenai rumah seorang komandan lapangan Hamas. Tujuannya adalah untuk menjelaskan tindakan Israel dalam konteks konflik ini.

"Sebaliknya, militan Hamas menembakkan lebih dari 250 rudal ke Israel, menewaskan dua perempuan, korban pertama Israel dalam kekerasan ini."

Kata kerja transitif "menembakkan" digunakan di atas untuk menggambarkan tindakan Hamas dalam menyerang Israel dengan rudal. Hal ini digunakan untuk menyampaikan serangan Hamas dan efeknya, termasuk kematian dua perempuan Israel.

"Perdana Menteri Benjamin Netanyahu mengatakan para pejabat telah memutuskan untuk 'meningkatkan baik kekuatan maupun serangan' di Jalur Gaza terhadap kelompok militan Hamas dan Jihad Islamis."

Penggunaan kata kerja transitif "mengatakan" dalam kalimat di atas memungkinkan penyampaian pernyataan Netanyahu tentang rencana peningkatan serangan Israel terhadap Hamas dan Jihad Islamis.

"Netanyahu mengatakan Hamas sudah melampaui batas dengan melakukan serangan roket."

Penggunaan kata kerja transitif "mengatakan" digunakan pada kutipan teks berita tersebut untuk menggambarkan pernyataan Netanyahu tentang pendapatnya mengenai serangan roket yang dilakukan oleh Hamas. Ini membantu memahami sikap Israel terhadap tindakan Hamas.

"Seorang juru bicara sayap militer Hamas, Abu Obeida, mengatakan serangan roket itu merupakan tanggapan atas apa yang disebutnya sebagai 'kejahatan dan agresi' Israel di Yerusalem."

Pada kutipan kalimat ini, kata kerja transitif "mengatakan" digunakan untuk menggambarkan pernyataan Abu Obeida tentang alasan di balik serangan roket oleh Hamas sebagai tanggapan terhadap tindakan Israel di Yerusalem.

(2) Relasional

"Israel pada Selasa (11/5) pagi, melancarkan lebih banyak serangan udara terhadap Gaza, menghantam rumah loteng seorang komandan lapangan Hamas."

Pada kalimat di atas, kata "terhadap" digunakan untuk merinci hubungan antara Israel sebagai pelaku dan Gaza sebagai sasaran serangan udara.

"Sekurangnya 28 warga Palestina, termasuk sembilan anak, dilaporkan tewas di Gaza."

Kata "di Gaza" menghubungkan informasi tentang kematian warga Palestina dengan lokasi di mana mereka meninggal.

"Hamis Senin menembakkan beberapa roket beberapa menit setelah batas waktu jam 6 sore, yang diberikannya kepada Israel untuk menarik pasukan keamanannya dari kompleks Masjid al-Aqsa di Kota Tua Yerusalem."

Kata "dari" menggambarkan hubungan antara tindakan Hamas dan tuntutan yang diberikan kepada Israel untuk menarik pasukan keamanannya dari Masjid al-Aqsa.

"Lebih dari 700 warga Palestina terluka dalam pertempuran di kota Yerusalem yang diperebutkan dan di seberang Tepi Barat."

Kata "yang diperebutkan" dan "di seberang" mengaitkan kota Yerusalem dan Tepi Barat dengan konteks pertempuran.

"Netanyahu mengatakan Hamas sudah melampau batas dengan melakukan serangan roket."

Kata "dengan" digunakan untuk menghubungkan serangan roket Hamas dengan melampau batas, menciptakan hubungan kausal.

3) Analisis Wacana Kritis dalam Pandangan Roger Fowler pada Berita "Israel Berhasil Ambil Alih Jalur Gaza, 1500 Anggota Hamas Tewas di Jalan-Jalan" dalam Tayangan Vivo.co.id

a) Analisis Kosa Kata

(1) Klasifikasi

Penyebutan tindakan militer Israel, seperti "membombardir" dan "300.000 tentara cadangan bersiap," digunakan pada teks berita di atas untuk memberikan wawasan tentang tindakan yang diambil oleh Israel sebagai respons terhadap invasi Hamas. Tujuannya adalah memberikan konteks tentang tindakan militer Israel.

Penggunaan kata "terowongan yang melintasi Gaza ke wilayah Israel" digunakan untuk memberikan informasi tentang metode infiltrasi Hamas. Tujuannya adalah untuk memberikan konteks tentang taktik yang digunakan oleh Hamas.

Penggunaan kata "keluarga," "otoritas Israel," "permohonan bantuan," dan "informasi" digunakan untuk menggambarkan bagaimana keluarga dari yang diculik merasa ditinggalkan oleh otoritas Israel. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran tentang respons dan pengalaman keluarga yang terlibat dalam konflik.

(2) Membatasi Pandangan

"Pasukan Pertahanan Israel mengatakan mereka mendapatkan kembali kendali atas perbatasannya di Jalur Gaza"

Penekanan pada pernyataan dari pihak Israel di awal teks berita di atas menciptakan kesan bahwa tindakan tersebut adalah upaya pemulihan kendali yang diperlukan.

"... lebih dari 1.000 warga Israel dibantai atau diculik"

Penggunaan kata "dibantai" menciptakan kesan penderitaan dan ketidakadilan yang dialami oleh warga Israel sebagai korban dalam konflik.

"... militer negara itu secara resmi memberi tahu keluarga para sandera"

Istilah "para sandera" digunakan untuk menggambarkan orang yang diculik di Gaza, menciptakan kesan kesalahan yang dilakukan oleh Hamas.

"Pesawat-pesawat angkatan udara juga membombardir sebagian besar wilayah Jalur Gaza"

Penekanan pada serangan udara Israel menciptakan kesan dominasi militer oleh Israel atas Jalur Gaza.

"Mereka juga menambahkan 38 nama baru ke dalam penghitungannya, pada Selasa, saat mereka berupaya memberi tahu keluarga tentang kematian tersebut"

Penekanan pada penghitungan kematian dan upaya pemberitahuan keluarga dapat menciptakan kesan peningkatan jumlah korban dari pihak Israel.

"Banyak keluarga dari mereka yang diculik mengatakan bahwa mereka merasa ditinggalkan oleh otoritas Israel setelah para pejabat lambat dalam menanggapi permohonan bantuan atau informasi"

Ungkapan ini menciptakan kesan bahwa pihak Israel tidak responsif terhadap keadaan yang dihadapi oleh keluarga korban penculikan, menciptakan kesan kelalaian.

(3) Pertarungan Wacana

Frasa "Pasukan Pertahanan Israel" dalam kalimat berita di atas menciptakan citra Israel sebagai pihak yang bertindak untuk mempertahankan diri, menekankan bahwa Israel adalah korban serangan dari Hamas. Ungkapan "menerobos bagian-bagian penghalang dan melancarkan invasi" menggambarkan Hamas sebagai penyerang yang menembus pertahanan Israel, menciptakan kesan bahwa mereka adalah pihak yang memulai konflik ini.

Frasa "warga Israel dibantai atau diculik" memberikan kesan bahwa warga Israel menjadi korban tindakan agresif Hamas, meningkatkan rasa empati terhadap warga Israel. Pernyataan "pesawat-pesawat angkatan udara juga membombardir" menekankan serangan udara Israel sebagai tindakan balasan atas agresi Hamas.

Pernyataan "Jumlah korban tewas di Israel meningkat di atas 900 orang" menunjukkan besarnya korban di pihak Israel, menciptakan kesan bahwa Israel menderita banyak korban dalam konflik ini.

Ungkapan "sejumlah anggota Hamas yang bersembunyi di wilayah Israel" menciptakan kesan bahwa anggota Hamas bersembunyi di wilayah Israel, menunjukkan bahwa Israel harus berusaha untuk membersihkan wilayahnya dari anggota Hamas. Pernyataan "mereka merasa ditinggalkan oleh otoritas Israel" menimbulkan kesan bahwa otoritas Israel lambat dalam menanggapi situasi dan mempertimbangkan perasaan keluarga korban.

(4) Marginalisasi

"Israel Berhasil Ambil Alih Jalur Gaza"

Kutipan judul berita di atas menggambarkan keberhasilan Israel dalam mengambil alih Gaza, memberikan kesan bahwa mereka adalah pihak yang memiliki kendali dan superioritas. Hal ini menciptakan perasaan ketidaksetaraan di antara kelompok yang terlibat dalam konflik.

"... milisi Hamas menerobos bagian-bagian penghalang dan meluncurkan invasi yang mengakibatkan lebih dari 1.000 warga Israel dibantai atau diculik"

Ungkapan "warga Israel dibantai atau diculik" menciptakan gambaran yang sangat negatif tentang tindakan Hamas, menggambarkan mereka sebagai pihak yang kejam dan membahayakan warga sipil Israel. Hal ini dapat menciptakan pandangan negatif terhadap Hamas.

"Pesawat-pesawat angkatan udara juga membombardir sebagian besar wilayah Jalur Gaza"

Penggunaan kata "membombardir" menunjukkan tindakan yang sangat agresif dari pihak Israel terhadap Gaza, memberikan kesan bahwa Gaza adalah pihak yang terpinggirkan dan tidak berdaya dalam konflik.

"... sekitar 300.000 tentara cadangan bersiap untuk melakukan invasi darat, dan penyisiran untuk menemukan anggota Hamas yang dikhawatirkan masih bersembunyi di wilayah Israel"

Ungkapan ini menekankan persiapan Israel untuk invasi darat dan pencarian anggota Hamas, yang menciptakan kesan bahwa Hamas adalah kelompok yang harus dikejar dan ditemukan, menekankan ketidaksetaraan.

"... ketegangan di perbatasan utara juga memicu Israel mengancam akan meningkat menjadi front kedua..."

Ungkapan tersebut menciptakan kesan bahwa Israel adalah pihak yang merespons dan mencoba mengejar Hamas yang memicu ketegangan. Ungkapan

ini dapat menciptakan pandangan bahwa Hamas adalah pihak yang memprovokasi.

"Sada Social Letkol Richard Hecht mengatakan 1.500 jenazah anggota Hamas telah ditemukan di sekitar Israel selatan"

Penggunaan kata "jenazah" memberikan gambaran yang sangat negatif tentang anggota Hamas, menciptakan kesan bahwa mereka adalah pihak yang dikalahkan dan tewas.

b) Analisis Tata Bahasa

(1) Transitif

"Pasukan Pertahanan Israel mengatakan mereka mendapatkan kembali kendali atas perbatasannya di Jalur Gaza"

Penggunaan kata transitif "mendapatkan" pada kutipan teks di atas menunjukkan tindakan pasukan Israel untuk mengambil kembali kendali atas perbatasan di Jalur Gaza.

"... milisi Hamas menerobos bagian-bagian penghalang dan melancarkan invasi yang mengakibatkan lebih dari 1.000 warga Israel dibantai atau diculik"

Pemakaian kata transitif "menerobos" dan "mengakibatkan" menjelaskan tindakan Hamas yang menyebabkan dampak pada warga Israel.

"Pesawat-pesawat angkatan udara juga membombardir sebagian besar wilayah Jalur Gaza"

Kata transitif "membombardir" menggambarkan tindakan pesawat angkatan udara Israel terhadap wilayah Jalur Gaza.

"Sementara ketegangan dan bentrokan bersenjata meningkat, militer Israel mengatakan akan mengirim pasukan bala bantuan ke perbatasan Gaza dan mengerahkan 5.000 tentara cadangan"

Kata transitif "mengirim" dan "mengerahkan" menjelaskan tindakan militer Israel dalam menghadapi situasi tersebut.

"Menurut Sada Social Letkol Richard Hecht mengatakan 1.500 jenazah anggota Hamas telah ditemukan di sekitar Israel selatan"

Kata transitif "ditemukan" menjelaskan tindakan menemukan jenazah anggota Hamas di wilayah selatan Israel.

(2) Relasional

Dalam teks berita di atas tidak banyak menggambarkan tata bahasa relasional yang ditemukan. Salah satu yang ditemukan hanya penggunaan kalimat berikut.

"Sementara itu, sekitar 300.000 tentara cadangan bersiap untuk melakukan invasi darat, .."

Kutipan kalimat di atas menjelaskan adanya hubungan antara "300.000 tentara cadangan" sebagai subjek dan "melakukan invasi darat" sebagai tindakan yang dilakukan oleh mereka. Penggunaan tata bahasa relasional dalam kalimat tersebut bertujuan menghubungkan subjek dengan tindakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap ketiga berita di atas dapat disimpulkan bahwa, analisis wacana kritis dalam berita *"Hamis Mengaku Siap Hadapi Invasi Darat Israel: Ini Pertempuran Habis-habisan Untuk Kemerdekaan"* yang ditayangkan pada *Media Online Kompas TV* mengungkapkan dalam analisis kosa kata, ditemukan penggunaan kata-kata yang digunakan untuk mengidentifikasi pihak-pihak dalam konflik, memberikan konteks, dan menyampaikan perasaan serta ketegangan yang dirasakan oleh warga sipil. Kata-kata tersebut digunakan untuk membatasi pandangan, menciptakan pertarungan wacana, serta menunjukkan perspektif yang beragam melalui berbagai sumber berita. Selain itu, dalam analisis tata bahasa, digunakan tata bahasa transitif dan intransitif untuk menjelaskan tindakan dan pernyataan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam konflik. Tata bahasa transitif digunakan untuk menggambarkan tindakan yang dilakukan oleh subjek, sementara tata bahasa intransitif digunakan untuk menjelaskan tindakan yang terjadi tanpa menunjukkan subjek yang melakukan tindakan tersebut. Tata bahasa relasional digunakan untuk menghubungkan berbagai elemen dalam kalimat dan menghubungkan pernyataan dengan subjek yang relevan.

Analisis wacana kritis dalam berita *"Makin Panas! Israel vs Hamas Saling Balas Tembakan Roket"* yang ditayangkan pada *Media Online Suara.com* mengungkapkan bahwa dalam analisis kosa kata, ditemukan penggunaan kata-kata yang mengidentifikasi pihak-pihak dalam konflik, membatasi pandangan pembaca, dan menciptakan pertarungan wacana. Israel dan Hamas ditempatkan dalam peran yang berbeda, dan kata-kata dipilih untuk menciptakan kesan provokasi, kesan positif terhadap Israel, serta ketegangan dalam respons Israel. Namun, hal ini juga dapat menyebabkan marginalisasi dan kesan ketidaksetaraan dalam berita. Selanjutnya, dalam analisis tata bahasa, digunakan tata bahasa transitif dan relasional untuk menggambarkan tindakan dan hubungan antara pihak-pihak dalam konflik. Penggunaan kata kerja transitif dan ungkapan relasional digunakan untuk menyampaikan tindakan dan konteks konflik dengan jelas. Hal ini membantu memahami tindakan dan reaksi dari kedua pihak.

Analisis wacana kritis dalam berita “Israel Berhasil Ambil Alih Jalur Gaza, 1500 Anggota Hamas Tewas di Jalan-Jalan” yang ditayangkan pada Media Online Viva.co.id ditemukan bahwa dalam analisis kosa kata, ditemukan penggunaan kata-kata yang memberikan konteks tentang tindakan militer Israel dan taktik Hamas, serta bagaimana keluarga korban penculikan merasakan ketidaksetaraan dalam merespon oleh otoritas Israel. Selain itu, analisis mengungkapkan bagaimana berita ini membatasi pandangan pembaca dengan menekankan pernyataan pihak Israel di awal teks, menggambarkan korban dari pihak Israel dengan bahasa yang dramatis, serta menunjukkan peningkatan jumlah korban dari pihak Israel. Pertarungan wacana tercermin dalam penggunaan istilah seperti "Pasukan Pertahanan Israel" dan "warga Israel dibantai atau diculik," yang menciptakan gambaran ketidaksetaraan di antara pihak yang terlibat dalam konflik. Penggunaan tata bahasa transitif menjelaskan tindakan dan pernyataan pihak yang terlibat dalam konflik. Ini mencakup tindakan pasukan Israel, milisi Hamas, serta pesawat-pesawat angkatan udara Israel. Sedangkan tata bahasa relasional digunakan dalam beberapa kalimat untuk menghubungkan subjek dengan tindakan yang diambil.

DAFTAR PUSTAKA

- Cenderamata, R. C. dan Darmayanti, N. (2019). Analisis Wacana Kritis Fairclough Pada Pemberitaan Selebriti di Media Daring. *Jurnal Literasi*, 3(1), 1-8.
- Darma, Y. A. (2013). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Junaidi, J., Erfinawati, E., & Mujiburrahman, M. Ragam Dan Bentuk Bahasa Slang Pada Kelompok Penutur Remaja Berbahasa Aceh Di Pidie. *Kode: Jurnal Bahasa*, 10(4).
- Kharisma, Y. A. (2016). *Critical Discourse Analysis in First Speaker's Script Regarding Educational Freedom in Socio-Economic Deprived Area*. *Lingua*, 2(2), 12-23.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Prawira, I. B. Y., Rasna, I. W dan Wendra, I. W. (2015). Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Perseteruan Antara Polri dengan KPK Pada Harian Bali Post dan Kompas. *e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3(1).
- Rustono dan Mardikantoro H.B. (2023). “Kajian Wacana Kritis Model Roger Fowler (*Critical Linguistics*)”. *Materi 6. Semarang: Program S3 Ilmu Pendidikan Bahasa, Pascasarjana UNNES*.
- Setiawan, H. (2015). Analisis Wacana Berita Tinggi, Harapan atas Kabinet Harian Kompas Senin, 7 Oktober 2014 Kajian Van Dijk. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(1), 71-77.